

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kategori UKM batik di Pekalongan. Mulai dari skala besar hingga skala kecil untuk kategori penjualanya, dapat juga dilihat angka penjualan pada beberapa *sample* UKM batik yang di ambil oleh peneliti (lampiran 2 hingga 6). Besar kecilnya suatu produksi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi dan penjualan akan menentukan berapa produksi yang harus dicapai dalam suatu periode.

Berikut kesimpulan dari Faktor yang mempengaruhi produksi UKM batik 2015 :

1. Faktor yang mempengaruhi produksi

Adapun faktor yang mempengaruhi produksi batik saat musim hujan dalam penelitian ini adalah faktor alam dan teknologi. Faktor alam yaitu musim hujan cenderung memberikan nilai negatif pada proses produksi karena terhambatnya proses penjemuran kain batik. Tidak sedikit UKM batik yang memberhentikan proses produksinya saat musim hujan. Di sisi lain ada pengusaha yang mensiasati permasalahan ini dengan memproduksi dalam jumlah lebih saat sebelum musim hujan datang.

Namun sangat disayangkan, angka produksi dalam memperisapkan musim hujan tersebut masih terbilang jauh dari akurat. Ditambah lagi

belum pastinya produk batik yang diproduksi tersebut sesuai permintaan konsumen saat bulan musim hujan nanti. Dan hasilnya pengusaha batik akan mengalami kerugian karena kelebihan atau kekurangan produksi saat musim hujan tiba.

Faktor teknologi yaitu penggunaan mesin *oven* (pengering). Penggunaan mesin pengering cukup efektif dalam menghadapi musim hujan. Dari waktu penjemuran normal yang membutuhkan 2 kali tahap penjemuran, dengan mesin pengering ini dapat mempersingkat menjadi 1 kali tahap. Tentunya akan mempercepat proses produksi dan akan mengurangi efek negatif dari faktor musim hujan. Namun tidak semua UKM batik dapat membeli mesin ini, karena harga mesin ini cukup mahal dan membutuhkan biaya perawatan yang cukup besar. Hanya perusahaan skala besar dan kuat dalam manajemen keuangannya saja yang mampu membeli mesin ini.

Hasil dari penghitungan ramalan jualan dari seluruh *sample* yang disajikan pada bab 3 tabel III.6 menunjukkan bahwa UKM Rima harus memperisapkan produksi tahun 2015 pada bulan November sebanyak 535,3 kodi, Desember 530 kodi, Januari 517,6 kodi, Febuari 536,6 kodi dan bulan Maret 537,3 kodi. Untuk UKM Cinta Fitri harus mempersiapkan produksi pada bulan November sebanyak 313,3 kodi, Desember 276,6 kodi, Januari 236,6 kodi, Febuari 186,6 kodi, dan Maret 206,6 kodi. Untuk UKM Kisnala harus mempersiapkan produksi pada bulan November sebanyak 173 kodi, Desember 177 kodi, Januari 177 kodi, Febuari 177,6 kodi, dan Maret 211 kodi.

Sedangkan UKM batik Karya Pekalongan harus mempersiapkan produksi pada bulan November sebanyak 321 kodi, Desember 283 kodi, Januari 180 kodi, Februari 162,3 kodi, dan Maret 282 kodi. Dan pada UKM Miza harus mempersiapkan produksi pada bulan November sebanyak 338,6 kodi, Desember 347 kodi, Januari 320,3 kodi, Februari 310 kodi, dan Maret 301,3 kodi. Seperti yang dijelaskan oleh M. Nafarin bahwa hasil ramalan penjualan dapat menjadi acuan dalam menentukan jumlah produksi.

B. Saran

Bagi para pengusaha batik Pekalongan sebaiknya lebih cermat dalam menghitung dan menentukan jumlah batik yang akan diproduksi untuk menghadapi musim hujan 2015. Kurangnya ketelitian dapat berdampak kerugian bagi UKM sendiri, khususnya UKM dengan skala kecil.

Setiap kenaikan atau penurunan penjualan yang akan terjadi ditahun 2015 tidak bisa ditentukan hanya dengan perkiraan semata. Pengusaha minimal mempunyai pembukuan dalam penjualan tahun-tahun sebelumnya. Namun sangat disayangkan masih banyak UKM Batik Pekalongan tidak memiliki manajemen pembukuan yang rapih, sehingga perkiraan yang selama ini mereka lakukan dalam menghadapi musim hujan kurang akurat.

Dalam ilmu akuntansi perlunya pembukuan yang rapih dan bersih untuk keperluan pengambilan keputusan dalam menghadapi suatu masalah perekonomian dalam perusahaan. Jika setiap UKM Batik di Pekalongan sudah

menerapkan sistem pembukuan akuntansi maka mereka akan mampu memperkirakan angka produksi yang lebih akurat saat akan menghadapi musim hujan nanti.